

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK KARIMAH DAN *LIFE SKILL* DI MI PLUS AL-ISLAM
DAGANGAN MADIUN**

Anggi Eka Cahyati*, Katni, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: Anggiekacahyati9@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 29 Februari 2020 Disetujui : 10 Maret 2020 Dipublikasikan : 15 April 2020

Abstract

This research is conducted to aim at knowing the noble character and life skill education model, supporting and inhibiting factors of noble character and life skill education in MI Plus Al Islam Dagangan Madiun. In the teaching process, this school not only looking at how far students master the materials but including all aspects such as religious aspects, independent, etc. Noble Character and Life Skill instilled by practices in school. In this research, author uses a qualitative method with subjects are headmaster, teachers, and students. For data collecting, the author using observation, interviews, and document analysis method by data reductions, framing data and conclusion stages. The results of this research are (1) Noble character education model in MI Plus Al-Islam Dagangan implemented in various methods, there are cultivation method, practices, reward and punishments; (2) Life Skill education process with some extra activities to develop student's independent. These activities such as gymnast, art and religious activities intended for students to excel in non-academic fields; (3) Supporting factors area leader with great religious integrity and skill, and good feedbacks from parents as a power in supporting noble character and life skill education of MI Plus Dagangan Madiun. The inhabitant factors are ignorance of parents in additional tuition for school activities and weak parental control outside school.

Keywords: Education Model, Noble Character, Life Skill

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui model pendidikan akhlak karimah dan life skill, faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak karimah dan life skill di MI Plus Al-Islam Dagangan. Dalam Proses Pembelajaran, MI Plus Al Islam Dagangan tidak hanya melihat bagaimana penguasaan materi siswa, akan tetapi meliputi segala aspek seperti keagamaan, kemandirian dan lain sebagainya. Akhlak karimah dan life skill ditanamkan kepada siswa melalui praktek dan pembiasaan kegiatan siswa di madrasah dan di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan subjek penelitian Kepala madrasah, Guru madrasah dan peserta didik. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara, analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Melalui tahapan reduksi data, penyusunan data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa (1) Model pendidikan Akhlak Karimah yang terdapat di MI Plus Al-Islam Dagangan menggunakan berbagai macam metode seperti: penanaman, pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment. (2) Proses pendidikan Life skill untuk pengembangan kemandirian siswa terdapat beberapa kegiatan ekstra. Kegiatan ini dengan tujuan pengembangan diri agar siswa/siswi juga berprestasi di bidang non akademik. Diantara kegiatan ekstra MI Plus Al-Islam Dagangan adalah sebagai berikut: kegiatan olahraga, kesenian, dan keagamaan.(3) Faktor pendukungnya ialah Pemimpin yang memiliki keagamaan dan skill yang sangat tinggi, tanggapan wali murid yang positif, juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak karimah dan life skill MI Plus Al-Islam Dagangan Madin. Faktor penghambatnya ialah ketidakpedulian wali murid dengan adanya pembayaran untuk kegiatan sekolah, keinginan dewan guru yang merasa puas, lemahnya pengawasan orang tua pada pergaulan di luar sekolah.

Kata kunci: Model Pendidikan, Akhlak Karimah, Life Skill.

How to Cite: Anggi Eka Cahyati, Katni, Ayok Ariyanto (2020). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 1): Halaman doi:

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah Swt kepada orangtua. Usaha untuk menjaga amanah tersebut, maka orangtua dituntut untuk memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin yang sesuai dengan pedoman dasar yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Tugas orangtua tersebut terpaksa dilimpahkan kepada orang lain yakni guru, ustadz ataupun dosen karena beberapa alasan diantaranya keterbatasan orangtua di bidang pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di media tentang tragedi yang menimpa para pelajar di negara ini. mulai dari tawuran antar pelajar, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, adanya kekerasan dalam pendidikan, pencurian sampai kasus pemerkosaan. Adanya peristiwa tersebut kemungkinan besar terjadi karena kurangnya wawasan keagamaan. Usaha untuk mencegah atau mengurangi terulangnya peristiwa tersebut salah satu solusi yang dianjurkan yakni menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini.

Anak merupakan generasi penerus bangsa ini, ditangan merekalah kepemimpinan diserahkan untuk menjadikan bangsa ini semakin maju. Oleh karena itu pendidikan tentang dasar keagamaan harus diberika kepada anak sejak dini. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan lebih melekat didalam jiwa anak.

Sebagaimana misi diutusny Rasulullah Saw. dalam sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

“Artinya: Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan kemulyaan akhlaq (H.R. Ahmad, Hakim dan Baihaqi).”¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan sangatlah penting, karena baik buruknya seseorang tergantung pada akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka hidup seseorang akan tenang dan aman. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya sendiri, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.²

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mendidik akhlak anak sejak dini orang tua dan guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak kearah yang baik supaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Akhlaq karimah merupakan perilaku baik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW bagi umatnya yang harus dijadikan panutan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an.

¹Syeikh Muhammad Djamaluddin Al Qasyimi Ad Dimsyaqi, Oleh Abu Ridha, *Terjemah Mau'idhotul Mukminin* (Semarang: Cv Asy Syifa', 1993), hal. 406.

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 1

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-ahزاب :21)*”³

Akhlak anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor keluarga, madrasah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang begitu penting dalam pembentukan akhlak pada anak. Selain keluarga yang memiliki peran utama dalam pembentukan akhlak anak, madrasah juga memiliki peran yang begitu berpengaruh dalam membentuk akhlak anak, karena di madrasah seorang anak berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Semua perbuatan maupun perkataan guru yang dilihat dan didengar anak dapat meresap kepada anak dan dampaknya melebihi pengaruh orang tua di rumah.

Upaya tersebut tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yang tertera pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 Tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Usaha untuk membina agar anak mempunyai kualitas agama yang baik tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu adanya pembiasaan untuk mewujudkan kualitas keagamaan yang baik. Latihan-latihan keagamaan tersebut seperti ibadah salat berjama’ah, bershodaqah, dan lain sebagainya.

MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun adalah lembaga formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti bahwa lembaga pendidikan ini selalu mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam. Pada proses pembelajaran, madrasah ini tidak hanya melihat sejauh mana penguasaan materi yang diserap siswa, akan tetapi meliputi semua aspek seperti keagamaan, kemandirian kepribadian, kerajinan, pemahaman ketulusan, dan tanggung jawab. *Akhlak karimah* dan *life skill* lebih ditanamkan kepada siswa melalui praktek dan pembiasaan yang dilakukan siswa di madrasah dan di sekitarnya.

Di sisi lain MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun merupakan sekolah unggul yang memiliki peraturan, kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan ketrampilan (*life skill*), kreativitas, dan kemampuan yang

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemah*, (Bandung: Marwah, 2009) hal. 420

⁴Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 64

dimiliki anak dengan tujuan membantu anak dalam mengembangkan berbagai prestasi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, pengetahuan, bahasa, kemandirian dan seni.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Model Pendidikan Nilai *Akhlakul Karimah* dan *life skill* Di MI Plus Al Islam Datangan Madiun.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan model pendidikan nilai *Akhlakul Karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, mendiskripsikan model pendidikan *life skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai *Akhlakul Karimah* dan *life skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dan dengan cara deskripsi (*gambaran/uraian*) dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan kontek (*hubungan*) yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (*field*

research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah⁶.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun dan juga hasil observasi peneliti dilokasi penelitian dan dokumentasi MI Plus Al-Islam Dagangan yang terkait dengan penelitian ini dan buku-buku tentang model pendidikan nilai-nilai agama islam dan *life skill* dalam membentuk generasi berakhlak karimah.

Teknik Pengumpulan Data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.⁷ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah: 1) *Data reduction* (reduksi data), dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang

⁶*Ibid*, hal. 26

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), cet. IV, hal. 244

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

diungkap. 2) *Data display*(penyajian data), peneliti menyajikan data dengan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memuahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. 3) *Conclusion drawing/ Verification*, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan teknik yang dipergunakan saat mengadakan pengecekan keabsahan data yang telah ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian tersebut ialah sebagai berikut:⁸ 1) Ketekunan pengamatan, maksudnya ialah mendapatikarakteristik dan elemen-elemen didalam keadaan yang amat signifikan bersamaan sebuah permasalahan atau desas desus yang masih atau lagi dikroscek dan selanjutnya memfokuskan pribadi berkaitan hal tersebut secara detail. 2) Triangulasi, merupakan metode introgasi keabsahan data

yang mengeksploitasi suatu hal lain yang berada diluar hasil atau data, medapat keinginanpengecekan maupun untuk penyeimbang atas sebuah data. metode ini dapat berupa dari peneliti melakukan perbandingan hasil observasi dengan hasil wawancara, hasil wawancara informan satu dengan yang lainnya dan dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari dokumen yang berkaitan. Peneliti memferivikasi data wawancara wakil kepala, ustadzah, siswa dan wali murid MI Plus Al-Islam Dagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pendidikan *Akhlak Karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Model Pendidikan *Akhlak Karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan menggunakan berbagai metode antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi.. Model pendidikan akhlak di MI Plus Al-Islam terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak, sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan *Akhlak karimah*

Hal yang paling utama dalam menumbuhkan *Akhlak Karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun ialah memprogramkan shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, mewajibkan kegiatan apel pagi sebelum KBM dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Adanya kegiatan tersebut

⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi...*, hal. 326.

dapat dilakukan secara istiqamah peserta didik terbiasa dengan budaya tersebut di sekolah dan secara langsung kegiatan tersebut merubah akhlak peserta didik. Hal ini merupakan cara untuk merealisasikan visi MI Plus Al-Islam Dagangan yaitu “meluluskan siswa/siswi yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik yang optimal dan mampu melakukan perubahan bagi diri dan lingkungannya ke arah kehidupan yang islami berdasarkan al-qur’an dan sunah Rosul.” Dan juga menerapkan standar mutu MI Plus Al-Islam yang pertama sampai ketiga yaitu memiliki aqidah yang kuat, beribadah yang benar dan berakhlak yang baik.

b. Materi Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak di MI Plus Al-Islam yakni materi pokok dan materi penunjang. Materi penunjang di MI Plus Al-Islam supaya peserta didik bersaing bukan hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam akhlak atau karakter yang unggul dalam berperilaku islami.

Materi pokok pembelajaran di MI Plus Al-Islam ini mengacu pada kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia serta kegiatan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak mulia ini ialah: akhlak terhadap

Allah dan akhlak terhadap makhluk Allah, akhlak terhadap Allah ini mencakup taat pada aturan-Nya, ridha terhadap ketentuan-Nya, selalu berdo’a kepada-Nya dan bertawakkal kepada-Nya. Akhlak terhadap makhluk yang mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Materi ini terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, PKn, dan kegiatan keagamaan khusus sebelum KBM dimulai.

c. Program Pendidikan Akhlak

Program Pendidikan Akhlak ini dilakukan melalui pemahaman, peneladanan dan pembiasaan. Program ini mengacu pada beberapa pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan *akhlak karimah* pada peserta didik. Adapun program pendidikan *akhlak karimah* melalui:

- 1) Pelaksanaan pendidikan akhlak di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun masuk kedalam Proses pembelajaran dan masuk kedalam seluruh pelajar, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak. Di MI Plus Al-Islam Dagangan tidak hanya mengutamakan nilai yang bagus juga melainkan mengutamakan akhlak yang bagus dan dapat mendukung nilai ketercapaian. Didalam proses pembelajaran siswa

dibiasakan untuk berakhlak yang baik dengan pembiasaan sopan satu seperti akhlak masuk kelas, akhlak izin keluar kelas dan lain sebagainya.

- 2) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui budaya religi di MI Plus Al-Islam Dagangan dimulai dari hal yang sifatnya sunah maupun wajib ataupun menurut kebijakan sekolah yang harus dibudayakan. Adapun budaya akhlak melalui religi di sekolah ini adalah dengan melalui: 1) Pembiasaan beribadah 2) Pembiasaan sopan dan santun, budaya sopan-santun juga diterapkan di MI Plus Al-Islam Dagangan meliputi: a) Pembiasaan penyambutan bersama guru setiap paginya dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang di madrasah. Dan berjabat tangan dengan teman sekales ketika sampai di kelas. b) Berpenampilan rapi dan sopan dengan menggunakan baju seragam sekolah yang ditentukan oleh madrasah. c) Berbicara sopan di lingkungan sekolah yang diterapkan untuk semua warga sekolah. d) Penerapan kedisiplinan.

Membiasakan melaksanakan tatatertib di MI Plus Al-Islam Dagangan tujuannya adalah agar mempengaruhi akhlak siswa menjadi baik.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Pada usaha melaksanakan pendidikan akhlak MI Plus AL-Islam Dagangan menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut: a) Metode Pemahaman, disini dilakukan dengan cara pendalaman materi tentang pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas. b) Metode Pembiasaan, Metode Pembiasaan disini dilakukan sebagai pengaplikasian dari metode pemahaman yang telah diajarkan kepada siswa karena pembiasaan ini agar siswa dapat melaksanakan pembiasaan dengan berketatnjukan dengan harap bisa dikerjakan dirumah. Salah satu contoh pembiasaan di MI Plus Al-Islam ialah: ketika awal masuk diadakan MOS(masa orientasi siswa) selama 2 Minggu bagi Kelas 1 dan 1 Minggu bagi kelas 2-6, dan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan yaitu tentang budaya madrasah seperti: cara berjabat tangan dengan guru, cara masuk dan keluar masjid, cara meletakkan alas kaki, cara menyampaikan salam. c) Metode Keteladanan, keteladanan guru dapat dilihat dari kedatangan para guru dengan menggunakan busana yang rapi, atau berbusana seragam yang diwajibkan oleh madrasah. Serta keramahan dalam bersikap dan bertutur kata dan menyebarkan budaya senyum sapa dan salam bagi muridnya dalam

bersosialisai di madrasah. d) Metode *Reward* dan *Punishment*, MI Plus Al-Islam Dagangan memberikan apresiasi berupa hadiah penghargaan kepada siswa yang terbaik menjadi tauladan bagi peserta didik lainnya baik dari segi akhlak maupun akademik di setiap tahunnya. Sedangkan pemberian punishment kepada peserta didik MI Plus Al-Islam memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti hafalan surat pendek, maupun tadarus Al-Qur'an.

2. Model Pendidikan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Peneliti penemuan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program *Life Skill* Untuk Pengembangan Kemandirian

Program *life skill* merupakan program yang disiapkan untuk membentuk karakter personal siswa dalam bidang kemandirian. Program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian siswa, tapi di MI Plus Al-Islam Dagangan, mengajarkan pendidikan karakter yang baik sejak dini, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai

dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan pendidikan *life skill* diadakan rutin setiap hari dimulai dari penyambutan bersama guru setiap pagi dilanjutkan kegiatan apel pagi yang mana didalamnya terdapat berbagai kegiatan diantaranya, do'a bersama, melanjutkan target hafalan dari lembaga untuk kelas 1 dan 2.

Di MI Plus Al-Islam terdapat berbagai kegiatan pengembangan kemandirian, program ini dibagi menjadi dua, yaitu *soft skill* dan *life Skill*. Salah satu contoh dari pengembangan kemandirian dari lingkup *soft skill* ialah ketika anak-anak sedang beristirahat dan membeli jajan di koperasi mereka dididik untuk membudayakan antri bahkan ketika memakan jajan pun mereka sambil duduk tiada yang sambil berdiri, segala hal yang mengenai adab-adab mengantri dan makan diajarkan dan selalu diingat terus.

Mengenai pelaksanaan kegiatan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian siswa di MI Plus Al-Islam Dagangan, menurut bagian ekstrakurikuler bahwa pelaksanaan kegiatan *life skill* yang di ajarkan untuk mandiri itu seperti salah satu kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) didalam kegiatan ini banyak aspek-aspek kemandirian yang kami tanamkan, seperti tidur tidak bersama

orang tua, makan sendiri, merapikan tempat tidur sendiri dan lain sebagainya.

Ketertarikan masyarakat dengan berdirinya MI Plus Al-Islam Dagangan adalah adanya kegiatan ekstra yang berbeda dengan lembaga lain, meski demikian kegiatan ekstra yang ada merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengembangan diri agar siswa juga berprestasi di bidang non akademik. Diantara kegiatan ekstra MI Plus Al-Islam Dagangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler MI Plus Al-Islam Dagangan

Kategori	Jenis Kegiatan
Olah Raga	1. Renag Putra 2. Renag Putri 3. Volli 4. Sepak Bola 5. Catur 6. Bulu Tangkis 7. Tenis Meja
Seni Musik	1. Drum Band 2. Seni Musik Islami 3. Karawitan 4. Drum Band
Keagamaan	1. Qiro'ah
Seni yang lain	1. Fotografer 2. Teater

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat mewujudkan standar mutu MI Plus Al-Islam yang berkaitan dengan *Life Skill* yakni, Memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian, Berbadan sehat, kuat, bugar dan lincah.

b. Bentuk evaluasi pendidikan *akhlak karimah dan life skill*

Pada suatu lembaga setelah terlaksanakannya suatu program, maka diadakan suatu evaluasi. melalui kontroling yang bekerjasama dengan orang tua ketika dirumah dengan menggunakan buku penghubung. Evaluasi juga dilaksanakan dengan ujian tulis, ujian lisan dan juga praktek. Yang mana hasil ujian disini dimasukkan kedalam evaluasi hasil belajar/raport.

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Akhlak Karimah dan Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Pada sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, dan standar mutunya banyak hal-hal yang dapat menghambat aktifitas lembaga pendidikan. Walaupun tidak banyak kemungkinan juga banyak hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam kelancaran lembaga tersebut. Begitu pula dengan MI Plus Al-Islam Dagangan

- a. Faktor Pendukung Pendidikan *Akhlak Karimah dan Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.
- 1) Seorang pemimpin yang memiliki jiwa keagamaan dan *skill* yang sangat tinggi.
 - 2) Visi, misi dan standar mutu suatu lembaga yang tetata rapi.
 - 3) Kebijakan sekolah dalam membenahi akhlak

peserta didik dan juga memprogram dengan baik pendidikan *life skill* yang di setuju oleh kepala sekolah, guru-guru sekolah, wali murid MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

- b. Faktor penghambat Pendidikan Akhlak Karimah dan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam. 1) Ketidak pedulian wali murid dengan adanya pembayaran untuk kegiatan sekolah. 2) Keinginan Dewan Guru yang merasa puas sehingga keinginan untuk maju dan lebih baik menjadi hilang. 3) Lemahnya kontrol orang tua dalam menjaga anaknya dari pergaulan di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Model Pendidikan *Akhlak Karimah Dan Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan *akhlak karimah* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Di MI Plus Al-Islam telah melaksanakan pendidikan Akhlakul karimah dengan adanya pembiasaan budaya religi di sekolah, menekankan pada kegiatan yang bersifat kewajiban maupun kesunahan, membiasakan menjaga kesatuan antara warga sekolah, membiasakan budaya sopan dan santun. Usaha pendidik dalam menanamkan pendidikan akhlakul karimah suatu

lembaga menggunakan berbagai macam metode, di MI Plus Al-Islam Dagangan penanaman pendidikan *akhlak karimah* menggunakan berbagai macam strategi seperti: penanaman, pembiasaan, keteladanan, *reward* dan *punishment*.

2. Model pendidikan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Kegiatan pengembangan kemandirian bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam proses pendidikan *Life skill* untuk pengembangan kemandirian siswa terdapat beberapa kegiatan ekstra yang berbeda dengan lembaga lain, yang mana kegiatan ekstra ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh mesyarakat. Kegiatan ini dengan tujuan pengembangan diri agar siswa/siswi juga berprestasi di bidang non akademik. Diantara kegiatan ekstra MI Plus Al-Islam Dagangan adalah sebagai berikut: kegiatan olahraga, kesenian, dan keagamaan.

3. Model pendidikan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Pendidikan *life skill* untuk mengembangkan jiwa mandiri siswa, tapi di MI Plus al-Islam Dagangan, menanamkan pendidikan karakter sejak dini, dengan tujuan menjadikan generasi penerus yang berkarakter mandiri.

Mengembangkan jiwa mandiri merupakan kegiatan pendidikan di luar pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Kegiatan mengembangkan jiwa mandiri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam proses pendidikan *Life skill* untuk mengembangkan jiwa mandiri pada siswanya terdapat beberapa kegiatan ekstra yang berbeda dengan lembaga lain, yang mana kegiatan ekstra ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan ini dengan tujuan mengembangkan diri agar siswa juga berprestasi di bidang non akademik. Diantara kegiatan ekstra MI Plus Al-Islam Dagangan adalah sebagai berikut: kegiatan olahraga, kesenian, dan keagamaan.

4. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Akhlaq Karimah* dan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Faktor pendukungnya ialah Pemimpin yang memiliki keagamaan dan skill yang sangat tinggi, tanggapan wali murid yang positif, juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak karimah dan life skill MI Plus Al-Islam Dagangan Madin. Faktor penghambatnya ialah ketidakpedulian wali murid dengan adanya pembayaran untuk kegiatan

sekolah, keinginan dewan guru yang merasa puas, lemahnya pengawasan orang tua pada pergaulan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, 2008. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan terjemah*, Bandung: Marwah.
- Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Ilyas Yunahar, 2012. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung :Nuansa.
- Muhajir Ansori, Raden Ahmad, 2016. *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, *Jurnal Pusaka*, Vol. 8.

Rohman Taufiqur, 2015. *Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim*, Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Shaumi Nur Ayu, 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 02 No 2 Desember, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

Syeikh Muhammad Djamiluddin Al Qasyimi Ad Dimsyazi, Oleh Abu Ridha, 1993. *Terjemah Mau'idhotul Mukminin*. Semarang: CV. Asy Syifa'